

PENGEMBANGAN *GREEN TOURISM* DI DESA WISATA SRIMULYO UNTUK PELESTARIAN LINGKUNGAN

Danang Wahyudi¹⁾ Erni Umami Hasanah²⁾ Retno Lantarsih³⁾ Mochamad Syamsiro⁴⁾ Hermawan Prasetyanto⁵⁾

- 1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Janabadra
danangwahyudi@janabadra.ac.id
- 2) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Janabadra
erni_uh@janabadra.ac.id
- 3) Fakultas Pertanian Universitas Janabadra
retnolantarsih@yahoo.co.id
- 4) Fakultas Teknik Universitas Janabadra
syamsiro@janabadra.ac.id
- 5) Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA
hermawan.prasetyanto@yahoo.co.id

Abstract

This community service program is Program Kemitraan Wilayah (PKW) scheme from the Ministry of Research and Technology/National Research and Innovation Agency, Deputy for Research and Development Strengthening. The location of the scheme is in Srimulyo, Piyungan Bantul D.I Yogyakarta. The implementation of PKW is carried out by the Janabadra University (Proposer university) in collaboration with the AMPTA (Partner university) and the government of Bantul, especially BAPPEDA and Dinas pariwisata. Problems that have been identified at the location of PKW in Srimulyo, Piyungan, Bantul includes (1) lack of tourism supporting infrastructures; (2) lack of development of the creative economy by utilizing local resources; (3) lack of development of renewable energy for environmental sustainability (4) not optimal use of tourism promotion media. The realization of these program include: tourism supporting infrastructure with a program for creating tourist destination (Tinatar and Gunungwangi hills, landscape arrangement, gardening). For the field of creative economic development by holding local-based culinary training, namely various processed ketupat foods, installation of wifi on Tinatar hills Furthermore, in the field of renewable energy development and environmental conservation, the program is the manufacture of Solar Power Plants (PLTS) and finally the field of tourism promotion by making billboards of tourist destination names (Tinatar hills).

Keywords: *Srimulyo tourist village, green tourism, PKW*

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Bantul merupakan salah satu kabupaten dari lima kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan statusnya, desa di Kabupaten Bantul dibagi menjadi desa pedesaan (*rural area*) sebanyak 41 desa dan desa perkotaan (*urbanarea*) sebanyak 34 desa. Kabupaten Bantul juga merupakan salah satu bagian dari Pusat Kawasan Strategis Nasional(PKSNI). Salah satu desa di kabupaten Bantul adalah desa Srimulyo yang secara administratif berada pada wilayah Kecamatan Piyungan. Desa

Srimulyo termasuk salah satu desa yang berada di paling timur Kabupaten Bantul yang berbatasan dengan Kabupaten Gunungkidul dan memiliki luasan terbesar yakni sekitar 1.462,33 hektar yang terbagi menjadi 22 pedukuhan. Pada tahun 2019 dalam lomba desa tingkat nasional desa Srimulyo mengukir prestasi menjadi pemenang lomba desa dengan peringkat juara satu tingkat Nasional.

Untuk pengembangan pariwisata di tingkat daerah maupun lokal tentu harus mengacu pada rencana pengembangan

daerah yang termaktub dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD tahun 2006 - 2025 maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Didalam RPJPD kabupaten Bantul ditegaskan bahwa arah pembangunan jangka panjang daerah menggunakan visi bersama yang menjadi etoskerja, yaitu Bantul Projotamansari serta Sejahtera Demokratis dan Agamis. Visi bersama dan etos kerjatersebut menjadi inspirasi dan acuan dalam penentuan visi misi pemerintahan selama periode jangka menengah serta menjadi daya dorong bagi pemerintah daerah dan seluruh jajaran aparatnya untuk melaksanakan program/kegiatan secara berkesinambungan dan berkelanjutan.

Adapun sasaran untuk pengelolaan pariwisata yang bernuansa desawisata menuju *Green Tourism* untuk pelestarian lingkungan adalah sebagai berikut:

- (1) Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis di Kabupaten Bantul. Selain sebagai lokomotif penggerak peningkatan perekonomian masyarakat, sektor ini juga memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Besarnya kontribusi sektor ini sangat tergantung pada jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Bantul.
- (2) Pengembangan Energi Baru Terbarukan dimana energi terbarukan merupakan sumber energi yang cepat dipulihkan kembali secara alami, dan prosesnya berkelanjutan. Energi terbarukan dihasilkan dari sumber daya energi yang secara alami tidak akan habis bahkan berkelanjutan jika dikelola dengan baik. Energi terbarukan kerap disebut juga sebagai energi berkelanjutan (*sustainable energy*). Selain dapat dipulihkan kembali, energi terbarukan diyakini lebih bersih (ramah lingkungan), aman, dan terjangkau masyarakat.
- (3) Pengembangan Ekonomi Kreatif, dengan pengembangan kedua sektor selain akan memajukan perekonomian dan akan berdampak secara multiplier terhadap kemajuan dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bantul. Oleh karena itu, diperlukan juga peningkatan secara kuantitas dan kualitas aspek ekonomi kreatif untuk

menuju peningkatan pertumbuhan ekonomi agar dapat berimbang dengan negara-negara di lingkungan ASEAN maupun negara maju lain.

Desa wisata merupakan destinasi baru yang dikembangkan oleh pemerintah daerah dalam upaya pemerataan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, pembangunan desa wisata juga untuk melestarikan lingkungan dan mengangkat potensi lokal berbasis kearifan lokal. Destinasi desa wisata yang dibangun dan dibuka selain untuk meningkatkan pendapatan masyarakat lokal dan pemerintah daerah juga memberikan suasana baru bagi wisatawan lokal maupun mancanegara (Leonandri and Rosmadi, 2018).

Kontur geografis desa Srimulyo yang sebagian berupa perbukitan menyimpan potensi daya tarik wisata baik wisata alam yang mempesona maupun keragaman budaya yang dimilikinya. Potensi wisata di desa Srimulyo dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) klasifikasi yaitu destinasi wisata embrio dan destinasi wisata yang sudah maju. Untuk kategori destinasi wisata embrio antara lain bukit Tinatar, gunung Wangi, bukit Tompak, puncak Bucu, Wisata watu amben. Sedangkan destinasi wisata yang berkategori maju antara lain bukit bintang, Pasar Kebon Pring, Taman gerbang banyu langit dan taman Nggirli. Namun demikian terkait pengelolaan dan pengembangan potensi wisata di desa Srimulyo masih banyak permasalahan dan kendala yang dihadapi. Kendala-kendala tersebut antara lain minimnya aksesibilitas dan infrastruktur pendukung; minimnya pelestarian lingkungan hidup dengan energi terbarukan; promosi pariwisata yang belum optimal; dan minimnya inovasi dalam pengembangan ekonomi kreatif. Kendala aksesibilitas dan infrastruktur yang mendukung meliputi antara lain transportasi, akomodasi dan informasi (Kabu, 2019). Minimnya literasi dan edukasi masyarakat terkait pelestarian lingkungan hidup, akan menyebabkan kerusakan lingkungan dan akan mengganggu ekosistem di dalamnya sehingga dalam jangka panjang dapat menimbulkan eksese bencana alam. Aspek yang menjadi kendala berikutnya adalah belum optimalnya promosi wisata yang

dilakukan, padahal salah satu cara untuk mengenalkan atau menjual produk pariwisata ke konsumen atau masyarakat adalah dengan langkah promosi (Putri, Silfeni and Ferdian, 2018). Kendala pengembangan ekonomi kreatif di desa wisata Srimulyo disebabkan kurangnya kolaborasi antar stakeholders yaitu intellectuals, business and government (Kreatif *et al.*, 2010).

Untuk menuju green tourism atau ekowisata di desa Srimartani maka perlu dilakukan penegasan secara definitif apa konteks ekowisata tersebut. Menurut Jones (1987) pariwisata ‘hijau’ adalah kegiatan rekreasi pedesaan dengan cara yang akan menguntungkan, bukan merugikan di kawasan pedesaan tersebut yang disebut juga sebagai pariwisata ramah lingkungan (Font and Tribe, 2001). Pada dasarnya Ekowisata merupakan perjalanan wisata ke suatu lingkungan baik alam yang alami maupun buatan serta budaya yang ada yang bersifat informatif dan partisipatif yang bertujuan untuk menjamin kelestarian alam dan sosial-budaya. Ekowisata menitikberatkan pada tiga hal utama yaitu; keberlangsungan alam atau ekologi, memberikan manfaat ekonomi, dan secara psikologi dapat diterima dalam kehidupan sosial masyarakat. Jadi, kegiatan ekowisata secara langsung memberi akses kepada semua orang untuk melihat, mengetahui, dan menikmati pengalaman alam, intelektual dan budaya masyarakat lokal (Nybakken, 1992).

2. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Metodologi pelaksanaan pengabdian meliputi waktu pelaksanaan, pihak yang terlibat, skema pelaksanaan dan alur pelaksanaan.

Waktu Pelaksanaan

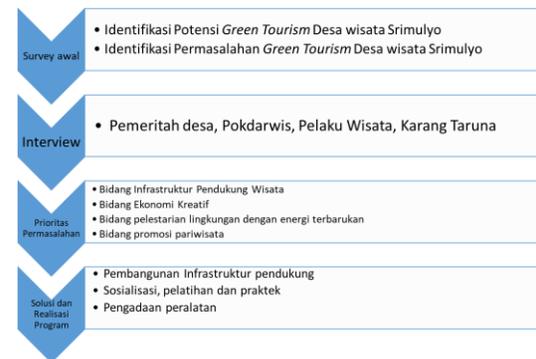
Program pengabdian masyarakat ini merupakan skema Program Kemitraan Wilayah (PKW) dari Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional, Deputi Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dimulai Bulan Mei sampai dengan bulan September 2021.

Pihak Yang Terlibat

Pelaksanaan skema PKW dilakukan oleh Universitas Janabdana (Perguruan Tinggi Pengusul) bekerjasama dengan Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA (Perguruan Tinggi Mitra) serta Pemerintah daerah Kabupaten Bantul khususnya BAPPEDA dan Dinas Pariwisata serta Pokdarwis desa Srimulyo.

Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Tahapan pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui serangkaian tahapan yang meliputi langkah-langkah dari survei awal, identifikasi masalah sampai realisasi program sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan yang di hadapi di desa wisata Srimulyo. Adapun tahapan dan langkah-langkahnya dapat dideskripsikan dalam skema berikut:



Sumber : Analisis Tim

Grafik 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Tahap pertama, tim pengabdian melakukan survei awal ke lokasi pengabdian masyarakat untuk melakukan identifikasi. Langkah identifikasi ini bertujuan untuk memetakan (*mapping*) potensi – potensi yang dimiliki oleh desa wisata Srimulyo, sekaligus permasalahan atau kendala dalam mengembangkan desa wisata Srimulyo.

Tahap kedua, tim pengabdian melakukan interview atau wawancara sekaligus diskusi dengan berbagai pemangku kepentingan di Desa Srimulyo. Tahap ketiga, menentukan prioritas permasalahan yang akan ditangani oleh tim pengabdian berdasarkan pemetaan prioritas masalah. Permasalahan yang ditangani ini harus diurutkan berdasarkan skala prioritas, karena permasalahan yang dihadapi desa wisata Srimulyo sangat banyak. Adapun bidang-bidang

yang akan ditangani berdasarkan prioritas adalah (1) bidang aksesibilitas dan infrastruktur pendukung wisata; (2) bidang ekonomi kreatif; (3) Bidang edukasi dan literasi pelestarian lingkungan; dan (4) bidang promosi pariwisata.

Tahap keempat, solusi dari permasalahan yang dihadapi desa wisata Srimulyo, yang dikelompokkan dalam tiga aksi. Aksi pertama pembangunan infrastruktur pendukung, kedua pelatihan dan praktek dan ketiga pengadaan peralatan.

3. HASIL DAN LUARAN Infrastruktur Pendukung Wisata

Infrastruktur jalan dari pusat kota Yogyakarta sampai desa Srimulyo maupun destinasi desa wisata Srimulyo relatif bagus. Namun setelah mendekati lokasi kondisi jalan masih tanah dan bercampur bebatuan. Selain itu kondisi *eksisting landscape* di beberapa lokasi wisata seperti bukit Tinatar dan Gunung Wangi masih banyak yang harus dilakukan revitalisasi, renovasi dan pembangunan beberapa infrastruktur pendukung. Solusi yang ditawarkan dalam program PKW ini untuk meningkatkan aksesibilitas menuju lokasi destinasi maupun meningkatkan infrastruktur ditempat destinasi desa wisata adalah:

Infrastruktur pendukung wisata dengan pembuatan huruf timbul destinasi wisata Bukit Tinatar dan Gunung Wangi yang merepresentasikan *image/citra* destinasi wisata dengan baik. Selain itu juga merupakan media promosi atau media identitas suatu destinasi wisata berupa tulisan atau logo yang unik yang mempunyai tujuan untuk menarik perhatian wisatawan agar tertarik untuk berkunjung ke lokasi wisata,



Gambar 1. Huruf Timbul Destinasi Wisata Gunung Wangi



Gambar 2. Huruf Timbul Di Destinasi Wisata Bukit Tinatar

Pelestarian Lingkungan Hidup Dengan Energiterbarukan

Dipuncak bukit Tinatar banyak sumber energi terbarukan yang belum dimanfaatkan baik di area sekitar destinasi wisata maupun warga sekitar. Adapun energi yang belum dimanfaatkan di bukit Tinatar adalah banyaknya sinar matahari apalagi pada saat musim kemarau. Maka solusipemanfaatan energi terbarukan dengan pembuatan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS). Panel surya adalah alat yang dapat mengubah energi cahaya matahari menjadi energi listrik. Teknologi fotovoltaik (photovoltaic/PV) digunakan untuk mengkonversi radiasi matahari menjadi energi listrik. Energi listrik yang dihasilkan akan disimpan ke dalam baterai yang dapat digunakan untuk menyalakan lampu.



Gambar 3. Pemasangan Energi Terbarukan Solar Cell (PLTS) Di Destinasi Wisata Bukit Tinatar

Promosi Pariwisata

Berdasarkan survey lapangan tim dan interview dengan pengurus desa wisata

bahwa kunjungan wisatawan ke beberapa destinasi wisata yang berkategori embrio masih belum optimal. Kondisi tersebut disebabkan karena penggunaan media promosi belum optimal baik yang bersifat *offline* maupun *online*. Selain itu, untuk desa wisata bukit Tinatar khususnya papan nama yang sudah dibuat sebelumnya belum representatif. Maka solusi untuk permasalahan promosi wisata dilakukan dengan kegiatan yaitu:

Media promosi yang digunakan secara offline yaitu dengan pembuatan papan nama destinasi wisata terutama di jalan provinsi jl. Jogja-Wonosari. Selain itu juga pembuatan plangisasi untuk menuju destinasi wisata sehingga memudahkan wisatawan menuju lokasi wisata. Sedangkan media promosi secara online dengan memanfaatkan media sosial yaitu Instagram (IG).



Gambar 4. Billboard Media Promosi Destinasi Wisata

Pengembangan Ekonomi Kreatif

Lahan pertanian di wilayah sekitar desa Srimulyo merupakan lahan pertanian kering karena berada di perbukitan. Komoditas utama pertanian lahan kering di desa Srimulyo berupa tanaman palawija. Selain itu, masyarakat setempat terutama di wilayah bukit Tinatar (Jolosutero) mempunyai budaya lokal yaitu mert desa sehingga dimunculkan pelatihan untuk olahan lokal dengan tajuk ‘Aneka olahan ketupat’.



Gambar 5. Pelatihan Kuliner Pengembangan Ekonomi Kreatif

3. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini termasuk dalam skema Program Kemitraan Wilayah (PKW) di desa Srimulyo kecamatan Piyungan kabupaten Bantul yang sudah berlangsung dari tahun 2019-2020. Dalam realisasi program setiap tahunnya merupakan solusi dari permasalahan yang berhasil diidentifikasi di lokasi mitra pengabdian dan dikelompokkan menjadi 4 (empat) bidang yaitu: Bidang infrastruktur pendukung wisata, bidang lingkungan hidup dan energi terbarukan, bidang pengembangan ekonomi kreatif serta bidang promosi pariwisata. Program pengabdian skema PKW dengan ketua tim Universitas Janabadra dan mitra perguruan tinggi yaitu STP Ampta, di dukung oleh pemerintah daerah dalam hal ini dari BAPPEDA dan Dinas Pariwisata kabupaten Bantul, Mitra di lapangan adalah desa wisata Srimulyo (Pokdarwis) serta masyarakat di lingkungan desa wisata.

4. REFERENSI

- Font, X. and Tribe, J. (2001) ‘Promoting Green Tourism: the Future of’, *International Journal of Tourism Research*, 3, pp. 9–21.
- Jones, A. (1987) ‘Green tourism’, *Tourism Management*, 8(4), pp. 354–356. doi: 10.1016/0261-5177(87)90095-1.
- Kreatif, I. *et al.* (2010) ‘Ekonomi Kreatif’, V(9).
- Leonandri, D. and Rosmadi, M. L. N. (2018) ‘The Role of Tourism Village to Increase Local Community Income’, *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 1(4), pp. 188–193.

doi: 10.33258/birci.v1i4.113.

Nybakken, J. W. (1992) 'Biologi laut : suatu pendekatan ekologis', pp. 37–47.

Putri, N. E., Silfeni, S. and Ferdian, F. (2018) 'Strategi Promosi Melalui Media Periklanan Desa Wisata Kubu Gadang Kota Padang Panjang', *Jurnal Pendidikan Dan Keluarga*, 9(2), p. 113. doi: 10.24036/jpk/vol9-iss2/119.